

Status dan Strategi Keberlanjutan Agribisnis Peternakan Ayam Potong di Propinsi Bengkulu

Dr. Ir. Irnad, MSc

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan status keberlanjutan menurut dimensi ekologi, teknologi social, ekonomi, dan kelembagaan serta mengidentifikasi kebijakan untuk mendukung keberlanjutan Agribisnis Peternakan ayam Broiler di Propinsi Bengkulu. Pendekatan *Multi-Dimensional Scaling (MDS)* dengan teknik *Rapfish* digunakan untuk mengevaluasi status keberlanjutan agribisnis tersebut. Hasil analisis *Rapfish* menunjukkan bahwa keberlanjutan Agribisnis Ayam Potong di Propinsi Bengkulu secara multidimensi berada pada status cukup berkelanjutan dengan nilai indeks 51,4 %. Sementara itu indeks dimensi, teknologi, social, ekonomidan kelembagaan dengan status cukup yakni masing-masing; (51,3 %), (54, 6 %), (67,7 %) dan (69,7 %). Sementara itu Indeks dimensi ekologi dengan status buruk (13,8 %). Studi ini juga berhasil mengidentifikasi atribut-atribut yang sensitif dan berpengaruh terhadap keberlanjutan agribisnis peternakan ayan potong di Propinsi Bengkulu. Dengan demikian untuk mempertahankan keberlanjutan agribisnis ini perlu intervensi pemerintah dengan strategi memperbaiki atribut atribut yang sensitif tersebut.

Kata Kunci: Status Keberlanjutan, Agribisnis Ayam Potong, Multi-Dimensional Scaling (MDS)

Abstract

The main aims of this study is find out the sustainability status of Broiler Agro-business according to ecological, technological, social, economic, and legal-institutional dimensions in Bengkulu Province. Then it also goals to identify policy promoting for capture broiler agro-business sustainability. Sustainability status is analyzed quantitatively by Rap fish technique or Multi-Dimensional Scaling (MDS) approach. Study showed that overall sustainability status of broiler agribusiness is adequate (51,4 %). Meantime, , technological, social, economic, and legal-institutional dimensions index accordingly; (51,3 %), (54, 6 %), (67,66 %) and (69,7 %), but ecological status so bad that is just 13,8 %, Several sensitive attributes and policy recommendations in order to support Broiler Agro-business sustainability are also identified in this research. Government intervention is needed to achieve such attributes.

Keywords: Sustainability status, Broiler Agro-business, Multi-Dimensional Scaling (MDS)

I. PENDAHULUAN

“Agribusiness is the sum total of all operations involved in the manufacture and distributions of farm supplies; production operations on the farm; and the storage, processing and distribution of farm commodities and items made from them” John Davis and Ray Goldberg (1957) dalam Simatupang (2004). Sementara itu Saragih (1996) dalam Perdana (2001) mengatakan bahwa *“Agribisnis merupakan cara baru melihat dan membangun pertanian dimana pembangunan ekonomi berbasis pertanian tidak hanya terbatas pada pada pembangunan subsistem usaha tani saja”*.

Dari dua definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa agribisnis merupakan suatu system yang setidaknya terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan. Tingginya ketergantungan tersebut juga berakibat agribisnis diekelolah secara intensif. Hal ini tentu sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan. Dengan demikian konsep pembangunan berkelanjutan seyogianya diaplikasikan pada agribisnis sesuai dengan anjuran WCED (Setiadi dkk, 2008). Pembangunan berkelanjutan mensyaratkan dua hal pertama ramah lingkungan, kedua terjaminnya kesempatan yang merata dan adil bagi setiap orang (Dewi, 2011, Abdullah, 2010) dan Yusvianty, 2010)

Untuk melihat perkembangan agribisnis ayam potong di Propinsi Bengkulu maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

II. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Propinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena pada daerah ini usaha agribisnis ayam potong banyak digeluti dunia usaha seiring dengan peningkatan permintaannya. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai November tahun 2012.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup persepsi dari pakar terhadap status dan atribut-atribut keberlanjutan agribisnis ayam potong di Propinsi Bengkulu. Data ini dikumpulkan dengan interview mendalam (deep interview) dengan pakar yang dibantu dengan kuisener. Pakar yang dimintai pendapatnya terdiri dari pakar akademik dan pakar praktisi. Pakar akademik adalah para dosen yang menggeluti ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan agribisnis ayam potong sedangkan pakar praktisi adalah para pembuat dan pelaksana kebijakan agribisnis di lapangan seperti pejabat-pejabat dinas peternakan dan pelaku-pelaku dunia usaha agribisnis ayam potong di Provinsi Bengkulu.

Jumlah pakar yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Sementara itu data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literature seperti perpustakaan, dinas-dinas dan BPS di Propinsi Bengkulu.

Metoda Analisis

Analisis keberlanjutan agribisnis ayam potong di Propinsi Bengkulu ini dilakukan dengan pendekatan Multi-Dimensional Scaling (MDS) yang diadopsi dari RAPFISH-Rapid Assessment Techniques for Fisheries (Pitcher and Preikshot, 2001). Analisis keberlanjutan ini dinyatakan dengan indeks keberlanjutan. Pengambilan data diawali dengan mengidentifikasi keberlanjutan system agribisnis ayam potong melalui literatur review dan atribut-atribut sensitive pada status keberlanjutan agribisnis tersebut.

Kemudian analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yakni:

- (1) Penentuan atribut keberlanjutan yang mencakup lima dimensi yaitu dimensi ekologi, teknologi, sosial, ekonomi dan kelembagaan.
- (2) Penilaian setiap atribut dalam skala ordinal berdasarkan kriteria keberlanjutan setiap dimensi tersebut.
- (3) Penyusunan indeks dan status keberlanjutan agribisnis ayam potong.

Setiap atribut pada masing-masing dimensi diberi skor berdasarkan scientific judgment dari para pakar. Rentang skor berkisar antara 0-4 yang diartikan (0) adalah buruk dan (4) adalah baik. Nilai skor masing-masing atribut dianalisis secara multi-dimensional guna menentukan posisi keberlanjutan agribisnis yang relative terhadap terhadap dua titik acuan yaitu titik baik (good) dan titik buruk (bad) dalam selang 0-100. Untuk memudahkan penentuan status keberlanjutan maka selang dari buruk (0) sampai baik (100) dibagi menjadi empat kategori status keberlanjutan seperti pada table berikut (Susilo, 2003).

Tabel 1. Kategori Status Keberlanjutan Agribisnis Ayam Potong Propinsi Bengkulu

No.	Nilai indeks	Kategori
1	0-25	Buruk/Bad
2	26-50	Kurang/Poor
3	51-75	Cukup/Adequate
4	76-100	Baik/Good

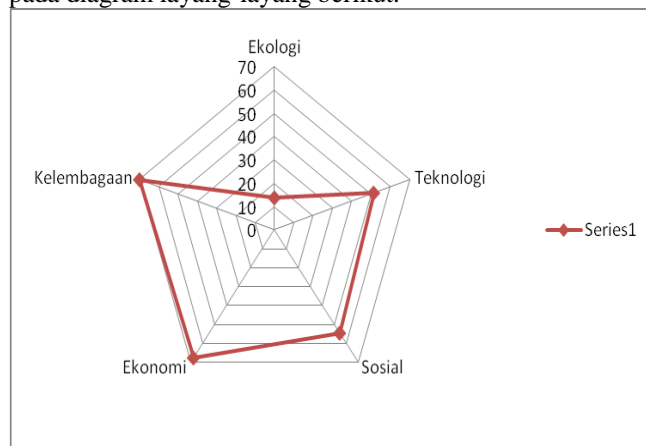
Melalui metode MDS, maka posisi titik keberlanjutan dapat divisualisasikan melalui sumbu horizontal dan sumbu vertical. Dengan proses rotasi maka posisi titik dapat divisualisasikan pada sumbu horizon dengan nilai indeks keberlanjutan diberi nilai skor 0 % (buruk) dan 100 nilai 100 % (baik). Jika system yang dikaji mempunyai indeks keberlanjutan lebih besar dari 50 % maka dikatakan system agribisnis tersebut berkelanjutan (Sustainable) sedang jika indeks keberlanjutannya kecil dari 50 % maka system agribisnis tersebut tidak berkelanjutan (non-sustainable) (Pitcher and Preikshot, 2001). Nilai keberlanjutan ini dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram laying-layang (Kite Diagram).

Untuk melihat atribut yang paling sensitive memberikan kontribusi terhadap indeks keberlanjutan

agribisnis dilakukan analisis sensitivitas dengan melihat bentuk perubahan root mean square (RMS) ordinasi pada sumbu X. Semakin besar perubahan nilai RMS maka semakin sensitive atribut dalam system agribisnis ayam potong di Provinsi Bengkulu (Pitcher and Preikshot, 2001).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis status keberlanjutan agribisnis ayam potong di Propinsi Bengkulu sebesar (51,4 %) pada skala keberlanjutan 0-100 %. Nilai ini didapat dari penilaian terhadap lima dimensi keberlanjutan yang diteliti yakni; dimensi ekologi, teknologi, sosial, ekonomi dan kelembagaan yang secara keseluruhan mencakup 46 atribut. Nilai status keberlanjutan (51,4 %) menunjukkan status keberlanjutan agribisnis ayam potong di Propinsi Bengkulu berada pada kategori cukup (*adequate*) karena berada pada selang nilai (51-75 %). Sementara itu indeks dimensi, , teknologi, sosial dan ekonomi kelembagaan dengan status cukup yakni masing-masing; (51,3 %), (54,6 %), (67,7 %) dan (69,7 %) tetapi status dimensi ekologi sangat buruk yakni hanya 13,8 %. Status keberlanjutan agribisnis ayam broiler di Propinsi Bengkulu dapat dilihat pada diagram layang-layang berikut.



Gambar 1. Indeks Keberlanjutan masing-masing dimensi Agribisnis Ayam Potong Provinsi Bengkulu
Kemudian hasil Analisis RAPFISH Agribisnis Ayam Potong di Propinsi Bengkulu dapat disampaikan dalam table 2 berikut ini:

Tabel 2: Pengukuran Statistik dari Nilai Stress, Monte Carlo dan Squared Corelation

Dimensi	MDS (%)	Monte Carlo	Stress (%)	R ² (%)
Ekologi	13,8	36,2	22,27	95,1
Teknologi	54,6	52,0	14,9	94,7
Sosial	67,6	55,8	21,6	93,9
Ekonomi	69,7	57,1	21,4	94,3
Kelembagaan	51,1	45,1	23	94,2

Data: Hasil Olahan

Table 2 menunjukkan keabsahan analisis RAPFISH Agribisnis Ayam potong di Provinsi Bengkulu dapat dipertanggungjawabkan yang dinyatakan oleh nilai

stress dan nilai *r-squared correlation* yang didapat. Nilai stress yang kecil dari 25 % dan nilai *r-squared correlation* untuk semua dimensi yang di atas 90 % mengatakan bahwa analisis RAPPISH Agribisnis ayam potong dalam penelitian ini dapat dipercaya.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI STRATEGI KEBIJAKAN

1. Status Keberlanjutan Agribisnis Ayam broiler di Propinsi Bengkulu adalah cukup sustainable (51,1 %). Dimensi ekologi kategori buruk sementara empat dimensi lain dengan kategori cukup sustainable.
2. Terdapat 21 atribut yang sensitive untuk keberlanjutan sisanya tidak.
3. Stategi keberlanjutan yang harus dilakukan pemerintah adalah mengintervensi atribut-atribut yang sesintif tersebut.

Referensi

- [1] Abdullah, Os, 2010. Pembangunan Berkelanjutan: Gagasan dan Implementasi. Universitas Sumatra Utara.
- [2] Anonim (2013). Laporan Dinas Propinsi Bengkulu Tahun 2013. Bengkulu.
- [3] BPS Propinsi Bengkulu. 2012. Bengkulu Dalam Angka. Bengkulu.
- [4] Dewi, I.K. 2011. Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Kawasan Pemukiman di DAS Ciliung Hulu. Kabupaten Bogor. Ekologia. Vol 11 No. 1. April 2011: 12-20.
- [5] Perdana, T. 2001. Peluang Agribisnis Dalam Pasar Bebas. Makalah Pada Seminar Peluang Pertanian Dalam Pasar Bebas Dalam Perspektif Islam Faperta Unpad. Bandung
- [6] Pitcher, TJ and Preikshot, D. 2001. Rappfish: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate The Sustainability Status of Fisheries. Fisheries Research Report. Fisheries Center University of British Columbia. Vancouver.
- [7] Setiadi, R, S Jawoto, M, Sophianingrum dan D. Rosalina (2008). Indikator Pembangunan Berkelanjutan Kota Semarang. Roptek. Vol; No,2. Tahun 2008. Hal.1-15.
- [8] Simatupang, P. 2004. Prima Tani Sebagai Langkah Awal Pengembangan Sistem Agribisnis industrial. Analisa kebijakan pertanian. 2(3): 209-225.
- [9] Susilo, S.B . 2003. Keberlanjutan Pembangunan Pulau-Pulau Kecil: Studi kasus Kelurahan Pulau Panggang dan Pulau Pari, Kepulauan Seribu. DKI Jakarta. Disertasi Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- [10] Yusvianty. 2010. Perencanaan Pembangunan Wilayah Pesisir (Studi kasus Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Universitas Andalas.